

**PENGARUH DZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP PENURUNAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
NIRWANA PURI SAMARINDA**

**THE EFFECT OF ASMAUL HUSNA DZIKRI ON DECREASING
HYPERTENSION OF ELDERLY IN SOCIAL HOME TRESNA WERDHA
NIRWANA PURI SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan



DISUSUN OLEH

SLAMET ALFIYANTO

1311308230747

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2017

**PENGARUH DZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP PENURUNAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
NIRWANA PURI SAMARINDA**

**THE EFFECT OF ASMAUL HUSNA DZIKRI ON DECREASING
HYPERTENSION OF ELDERLY IN SOCIAL HOME TRESNA WERDHA
NIRWANA PURI SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH

SLAMET ALFIYANTO

1311308230747

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2017

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk melakukan publikasi penelitian yang berjudul :

PENGARUH DZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP PENURUNAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Samarinda, 9 Agustus 2017

Pembimbing

Peneliti

Ns. Thomas Ari Wibowo, M.Kep
NIDN.110409098701

Slamet Alfiyanto
NIM. 1311308230747

Mengetahui

Koordinator Mata Ajar Skripsi

Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes.
NIDN.1112068002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH DZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP PENURUNAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI TRESNA WERDHA NIRWANA
PURI SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

SLAMET ALFIYANTO

1311308230747

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 1 Agustus 2017

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Rusni Masnina, S.Kp., MPH
NIDN.1114027401

Sholichin, S.Kp., M.kep
NIDN. 3409047001

Ns. Thomas Ari Wibowo, M.Kep
NIDN.110409098701

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Siti Khoiroh M, S.Pd., M.Kep
NIDN.1115017703

PENGARUH DZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP PENURUNAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA

Slamet Alfiyanto¹, Thomas Ari Wibowo²

INTISARI

Data dari *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa terjadi satu kematian akibat penyakit kardiovaskular setiap dua detik, serangan jantung setiap lima detik dan akibat stroke setiap enam detik. Setiap tahunnya diperkirakan 17 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular (WHO, 2013). Dari beberapa jenis penyakit kardiovaskuler, hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum terjadi di dunia. Untuk data di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda ditemukan 22 lansia yang mengalami hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre Eksperiment* dengan tipe (*one group pre-test post-test design*) dengan tidak menggunakan kelompok kontrol pembandingan (control), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Setelah dilakukan pada kelompok intervensi didapatkan hasil analisa bivariat dengan uji Paired t Test diperoleh nilai signficancy P value = 0,001 atau <0,05. Keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna dari dzikir Asmaul Husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Ada pengaruh yang bermakna dari dzikir Asmaul Husna terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Kata Kunci : Dzikir Asmaul Husna, Lansia, Tekanan Darah, Hipertensi

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

THE EFFECT OF ASMAUL HUSNA DZIKRI ON DECREASING HYPERTENSION OF ELDERLY IN SOCIAL HOME TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA

Slamet Alfiyanto¹, Thomas Ari Wibowo²

ABSTRACT

Data from World Health Organization (WHO) says that there is one death from cardiovascular disease every two seconds, heart attack every five seconds and due to stroke every six seconds. Each year an estimated 17 million people die from cardiovascular disease (WHO, 2013). Of several types of cardiovascular disease, hypertension is one of the most common cardiovascular diseases in the world. For data in Social home Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda found 22 elderly who have hypertension. This study aims to see the effect of Asmaul Husna Dzikri on the decrease of hypertension in the elderly at the Social House Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. In this research, the researcher uses quantitative research type, with pre experimental research design with type (one group pre-test post-test design) by not using control group, but first observation (pre-test) which allows testing changes that occur after an experiment (program). After done on intervention group got result of bivariate analysis with Paired t Test obtained value significancy $P = 0,001$ or $< \alpha (0,05)$. Decision taken is H_0 rejected which means there is a meaningful effect of Asmaul Husna pray towards the decrease of hypertension in elderly in Social House Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. There is a meaningful effect from Asmaul Husna Dzikri towards the decrease of hypertension in elderly in Social House Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Keywords: Asmaul Husna Pray, Elderly, Blood Pressure, Hypertension

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan pada lanjut usia di dunia. Data dari *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa terjadi satu kematian akibat penyakit kardiovaskular setiap dua detik, serangan jantung setiap lima detik dan akibat stroke setiap enam detik. Setiap tahunnya diperkirakan 17 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular (WHO, 2013).

Penyakit kardiovaskular sendiri Cardio Vascular Disease (CVD) merupakan suatu istilah untuk gangguan yang menyebabkan penyakit jantung (kardio) dan pembuluh darah (vaskular). Penyakit kardiovaskular antara lain adalah penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, hipertensi, penyakit urat nadi perifer, penyakit jantung reumatik, penyakit jantung bawaan, gagal jantung, dan lainnya (WHO, 2013).

Dari beberapa jenis penyakit kardiovaskuler, hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum terjadi di dunia. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi manula, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik ≥ 160 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2002).

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti berfokus pada hipertensi dalam segi gerontologi, dimana terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut. Perubahan tersebut meliputi aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan dalam relaksasi otot polos

pembuluh darah, yang pada gilirannya menurunkan kemampuan distensi dan daya regang pembuluh darah. Konsekuensinya aorta dan arteri besar berkurang kemampuannya dalam mengakomodasi volume darah yang di pompa oleh jantung (volume sekuncup) mengakibatkan penurunan curah jantung dan peningkatan tahanan perifer (Smeltzer, 2002).

Pada lanjut usia sebagian besar merupakan Hipertensi Sistolik Terisolasi (HST), meningkatnya tekanan sistolik menyebabkan besarnya kemungkinan timbulnya kejadian stroke dan infark myocard bahkan walaupun tekanan diastoliknya dalam batas normal. HST adalah bentuk hipertensi yang paling sering terjadi pada lansia. Pada sebuah penelitian, hipertensi menempati 87% kasus pada masyarakat yang berumur 50-59 tahun. Adanya hipertensi baik HST maupun kombinasi sistolik dan diastolik merupakan faktor resiko morbiditas dan mortalitas untuk orang lanjut usia (AHA, 2012).

Untuk prevalensi HST di dunia menurut WHO adalah secara berturut-turut sekitar 7%, 11%, 18%, dan 25% pada kelompok Umur 60-69, 70-79, 80-89, dan diatas 90 tahun. HST lebih sering ditemukan pada perempuan daripada laki-laki (WHO, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan di Rotterdam, Belanda ditemukan bahwa : dari 7983 penduduk berusia diatas 55 tahun, prevalensi hipertensi (165/95 mmHg) meningkat sesuai dengan umur, lebih tinggi pada perempuan (39%) daripada laki-laki sebesar (31%). Di Asia, penelitian di kota Tainan, Taiwan menunjukkan hasil sebagai berikut : penelitian pada penduduk berusia diatas 60 tahun dengan kriteria hipertensi berdasarkan *The Seven Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Bloodpressure*

(JNC VII), ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 60,4% (laki-laki 59,1% dan perempuan 61,9%), yang sebelumnya telah terdiagnosis hipertensi adalah 31,1% (laki-laki 29,4% dan perempuan 33,1%), hipertensi yang baru terdiagnosis adalah 29,3% (laki-laki 29,7% dan perempuan 28,8%) (JNC VII, 2010).

Untuk angka penderita hipertensi lanjut usia di Indonesia mencapai 35,9% dari total penduduk berusia lanjut pada tahun 2013 dengan kisaran usia di atas 55 tahun. Jumlah penderita pria mencapai 52,7% sedangkan 47,3% adalah wanita. Prevalensi hipertensi lansia tertinggi di Indonesia terjadi di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 39,6% dan terendah berada di Papua Barat sebesar 20,1% (Depkes RI, 2010).

Hipertensi bertanggung jawab atas meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada populasi lanjut usia. Komplikasi dari hipertensi menyebabkan 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke pada lansia. Hipertensi pada lansia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni 6,7% dari populasi kematian dari populasi lanjut usia di Indonesia (Depkes RI, 2010).

Sementara itu prevalensi hipertensi di Kalimantan Timur terdapat 29,6% penduduk lanjut usia menderita hipertensi. Untuk prevalensi tertinggi terdapat di kabupaten Kutai Barat dan terendah terjadi di kabupaten Kutai Timur. Untuk di kota Samarinda sendiri, terdapat 9,9% penduduk lanjut usia yang menderita hipertensi. Data ini dapat berdasarkan pengukuran tekanan darah dan data dari fasilitas kesehatan yang ada di Samarinda (Depkes RI, 2014).

Dan dari study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 November 2016 di UPTD Panti Sosial

Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Hasil wawancara pada 2 orang petugas klinik panti menjawab, dari total 120 lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, 22 orang diantaranya menderita hipertensi. Dengan perbandingan 6 orang lansia Laki-laki dan 16 orang lansia perempuan.

Dari data-data prevalensi hipertensi di atas, semakin tinggi angka kejadian hipertensi maka akan berbanding lurus dengan angka morbiditas dan mortalitas pada lanjut usia yang mengalami hipertensi. Untuk menangani atau mengurangi dampak dari komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi, harus dilakukan penanganan hipertensi sejak dini yang meliputi *farmakologi* dan *non-farmakologi*. *Farmakologi* adalah pengobatan yang dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan yang di buat dengan bahan kimia. Sedangkan *non-farmakologi* adalah salah satu bentuk pengobatan alternatif untuk menangani suatu penyakit. Akan tetapi dari bentuk penanganan secara *farmakologi* menggunakan zat-zat kimia sebagai bahan pembuatannya, dapat menimbulkan penyakit lain sebagai efek samping pengobatan. Oleh karena hal tersebut kini lebih banyak masyarakat yang lebih memilih pengobatan secara *non-farmakologi* dengan alasan rendahnya kemungkinan efek samping (Depkes RI, 2010).

Pengobatan *non-farmakologi* sangat beragam meliputi, *biologi, psikologi, sosial, dan spiritual*. Dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti jenis pengobatan dalam bidang spiritual, khususnya dengan berdzikir *Asmaul Husna*. Alasan diambilnya terapi dzikir *Asmaul Husna* sebagai penanganan terhadap hipertensi adalah dikarenakan sebelumnya, belum pernah ada penelitian yang mencakup bidang psikologi dan

spiritual sebagai terapi penanganan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Keterangan tersebut didapat dari hasil wawancara kepada perawat yang bekerja di poliklinik Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Selain belum pernahnya dilakukan penelitian bertemakan dzikir Asmaul Husna sebelumnya, dipilihnya dzikir Asmaul Husna adalah dari manfaat dzikir yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-A'rad ayat 28 yang mengatakan, "*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram*". Manfaat menenangkan hati inilah yang menjadi dasar untuk peneliti mengambil dzikir Asmaul Husna sebagai judul penelitian.

Saat hati seseorang merasa tenang maka tubuh akan merasa rileks, dan rileksasi sendiri adalah salah satu tehnik pengelolaan diri yang didasarkan pada cara kerja sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Relaksasi ini dapat menghambat stres atau ketegangan jiwa yang dialami oleh seseorang sehingga tekanan darah tidak meninggi atau menurun. Dengan demikian, relaksasi akan membuat keadaan seseorang dalam keadaan rileks dan tenang. Dalam mekanisme autoregulasi, relaksasi dapat merangsang hormon endorpin yang dapat menurunkan tekanan darah melalui penurunan denyut jantung (Corwin, 2009).

Berdasarkan data dan keterangan di atas, dimana jumlah lanjut usia yang mengalami penyakit hipertensi masih tinggi terutama di Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh dzikir asmaul husna terhadap penurunan hipertensi pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Dimana peneliti juga mengharapkan selain sebagai terapi penanganan hipertensi pada lansia, nantinya terapi ini juga sekaligus sebagai bentuk perawatan paliativ yang dapat lebih mendekatkan lansia pada Tuhan Allah Subhana Wata'ala.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa karakteristik responden (Jenis kelamin dan usia).
2. Menganalisa tekanan darah sebelum dzikir *Asmaul Husna* pada lansia yang mengalami hipertensi.
3. Menganalisa tekanan darah setelah dzikir *Asmaul Husna* pada lansia yang mengalami hipertensi.
4. Menganalisa perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dzikir *Asmaul Husna* terhadap perubahan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode pengambilan data atau informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data berubah-ubah atau bersifat variatif.

Jenis rancangan penelitian *pre eksperimen* dengan tipe *pre pascates (one group pre-test post-test design)* dengan tidak menggunakan kelompok kontrol perbandingan (*control*), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Penelitian yang dilakukan ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek, dimana kelompok subjek diobservasi sebelum

dilakukan intervensi, kemudian observasi lagi setelah dilakukan intervensi dan dilakukan selama tiga hari berturut-turut untuk pengambilan data analisa diambil pada hasil pengukuran pada hari ketiga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui variabel intervensi atau variable eksperimen efektif atau tidak efektif (Sugiono, 2011).

Kelemahan dari rancangan ini antara lain tidak ada jaminan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel karena intervensi atau perlakuan dan juga terhadap validitas (Notoatmodjo, 2010).

Penggunaan *pre eksperimental design* adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian terapi *dzikir Asmaul Husna* terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
01	X	02

HASIL dan PEMBAHASAN

Sebelumnya Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Depsos RI, seiring dengan era otonomi daerah sesuai surat keputusan Gubernur Kalimantan Timur No.16 Thn.2001 Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur hal ini juga diperkuat kembali dengan peraturan Gubernur Kalimantan Timur No.17 Thn.2009 tentang organisasi dan tata kerja UPTD pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur yang memberikan pelayanan

Kesejahteraan Sosial kepada Lanjut Usia.

UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda memiliki luas areal kurang lebih 20.850 m² serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memiliki jumlah bangunan sebanyak 37 unit dan SDM sebanyak 49 orang, serta dapat melayani jumlah klien sebanyak 111 orang sesuai dengan daya tampung yang ada.

Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan dan sasaran selalu didasarkan pada peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah RI diantaranya Undang-undang No.13 Thn.1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dan Undang-undang RI No.11 Thn.2009 tentang kesejahteraan sosial serta peraturan-peraturan lainnya, sehingga para lansia dapat menikmati sisa hidup yang tentram lahir dan batin serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

1. Karakteristik Responden

Analisa dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi dari seluruh variabel, yaitu umur dan jenis kelamin. dari analisa data diperoleh gambaran bahwa dari 15 responden yang terlibat dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 golongan usia yaitu usia 60-74 tahun, yaitu berjumlah 6 responden (40%), usia 75-90 tahun berjumlah 8 responden (53,3%), dan Usia >90 tahun berjumlah 1 responden (6,7%). Pada hasil yang didapatkan, dapat dilihat bahwa frekuensi lansia berusia 75-90 tahun lebih banyak dari dua kelompok usia lansia yang lainnya.

Dari hasil analisa data dapat digambarkan dari 15 responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar adalah jenis kelamin perempuan berjumlah 9 responden (60%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang (40%). Dari

data yang ada pada tabel frekuensi jenis kelamin, didapatkan bahwa lansia berjenis kelamin perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi daripada lansia laki-laki.

2. Analisa Univariat

Analisa variabel dalam penelitian ini menggambarkan tekanan darah pada lansia hipertensi sebelum *dzikir Asmaul Husna*, yaitu : tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum diberikan *dzikir Asmaul Husna* yang diuraikan menjadi tiga rentang tekanan sistolik pada 15 responden sebelum dilakukan *dzikir Asmaul Husna*, yaitu : tekanan sistolik <150 mmHg 1 responden (6,7%), 150-170 mmHg berjumlah 12 responden (80%), >170 mmHg berjumlah 2 responden (13,3%).

Dari data yang di dapat digambarkan ada tiga rentang tekanan diastolik pada 15 responden lansia hipertensi sebelum dilakukan *dzikir Asmaul Husna*, yaitu : < 85 mmHg berjumlah 2 responden (13,3%), 85-90 mmHg berjumlah 5 responden (33,3%), >90 mmHg berjumlah 8 responden (53,3%).

Dan pada penelitian ini juga terdapat penggambaran tekanan darah pada lansia hipertensi sesudah *dzikir Asmaul Husna*, digambarkan ada perubahan setelah diberikan *dzikir Asmaul Husna* pada 15 responden, seperti penurunan tekanan sistolik setelah perlakuan, yaitu : <150 mmHg berjumlah 8 responden (53,3%), 150-170 mmHg berjumlah 6 responden (40%), dan >170 mmHg berjumlah 1 responden (6,7%). Dapat digambarkan juga ada perubahan setelah diberikan *dzikir Asmaul Husna* pada 15 responden, seperti penurunan tekanan diastolik setelah perlakuan, yaitu : < 85 mmHg berjumlah 8 responden (53,3%), 85-90 mmHg berjumlah 6 responden (40%) dan >90 mmHg berjumlah 1 responden (6,7%).

3) Perbandingan Tekanan Darah Berdasarkan Waktu Sebelum dan Sesudah *dzikir Asmaul Husna*.

Dari data yang diuraikan di atas dapat digambarkan terjadi perubahan tekanan darah yang dipengaruhi oleh *dzikir Asmaul Husna* yaitu terjadi penurunan tekanan darah sebesar 10 mmHg yang diukur dengan menggunakan *sphygmomanometer* dan *stetoscope* dengan rentang waktu 30 menit, 10 menit sebelum perlakuan dan 10 menit setelah perlakuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Pada data pengukuran dapat dilihat bahwa terdapat selisih penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah perlakuan *dzikir Asmaul Husna* sebesar 13,34 mmHg pada nilai rata-rata pengukuran tekanan darah sistolik dan penurunan 12 mmHg pada tekanan darah diastolik. Penurunan nilai rata-rata dalam pengukuran tekanan darah ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari *dzikir Asmaul Husna* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

c. Analisa Bivariat

1) Tekanan Sistolik

Pada bagian ini akan diperlihatkan pengaruh antara tekanan sistolik 10 menit sebelum *dzikir Asmaul Husna* dengan tekanan sistolik pada menit ke-10 sesudah *dzikir Asmaul Husna* yang dilakukan perhitungan dengan bantuan *software* komputer dan hasil outputnya dapat dilihat pada data pengukuran, sehingga diperoleh data yang memiliki nilai sebagai tolak ukur untuk menentukan seberapa besar pengaruh *dzikir Asmaul Husna* terhadap penurunan hipertensi. Nilai di bawah ini didapatkan melalui analisa data dengan menggunakan uji *paired t test*.

Dari hasil uji didapatkan $t_{hitung} = 4,000$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} (2,160)$ dengan

dua perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, didapatkan nilai $P=0,001$ atau $P<0,05$. Maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna pada tekanan darah sistolik sebelum perlakuan *dzikir Asmaul Husna* dan tekanan darah sistolik sesudah *dzikir Asmaul Husna*.

2) Tekanan Diastolik

Pada bagian ini akan diperlihatkan pengaruh antara tekanan diastolik 10 menit sebelum *dzikir Asmaul Husna* dengan tekanan diastolik 10 menit sesudah *dzikir Asmaul Husna* yang dilakukan perhitungan dengan bantuan *software* komputer dan hasil outputnya dapat dilihat pada lampiran, sehingga diperoleh nilai hasil uji.

Dari uji yang dilakukan didapatkan $t_{hitung} = 8,290^a$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} (2,160)$ dengan dua perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah itu didapatkan $p\ value = 0,000$ atau $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna pada tekanan darah diastolik sebelum perlakuan *dzikir Asmaul Husna* dan tekanan darah diastolik sesudah *dzikir Asmaul Husna*.

Dari hasil uji di atas terlihat adanya perubahan tekanan darah yang bermakna sebelum dan sesudah perlakuan *dzikir Asmaul Husna*, penurunan tekanan darah setelah diberikan *dzikir Asmaul Husna* 10 menit sebelum perlakuan dan 10 menit kemudian diukur, dengan rata-rata 12 mmHg sampai 13.34 mmHg. Jika dibandingkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sarifah Hindun (2015), bahwa perlakuan *dzikir* berpengaruh menurunkan tekanan darah dan penurunan nadi istirahat. Dan hal tersebut sesuai pula dengan peneliti-peneliti lain, bahwa perlakuan *dzikir* dapat meningkatkan ketenangan

dan menurunkan tekanan darah khususnya pada lansia memiliki hipertensi.

Menurut Asumsi peneliti, dilihat dari data-data yang didapatkan pada penelitian ini dan juga teori-teori yang mendukung, peneliti meyakini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *dzikir Asmaul Husna* terhadap penurunan hipertensi pada lansia. Sehingga terapi ini dapat digunakan sebagai alternatif terapi pendukung obat yang dapat digunakan dalam saat apapun dan mudah untuk dilakukan oleh penderita hipertensi.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab 4 dapat diambil kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh *dzikir Asmaul Husna* terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

1. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian pada bab 4 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari *dzikir Asmaul Husna* terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan nilai $p=0,001$ dan $t_{hitung} = 4,000$ pada analisa penurunan tekanan sistolik dan $p=0,000$ dan $t_{hitung} = 8,290$ pada tekanan diastolik. Hasil ini menunjukkan bahwa *dzikir Asmaul Husna* memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu referensi terapi yang dapat digunakan untuk mengontrol hipertensi dan diharapkan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam

mengenai terapi dzikir Asmaul Husna yang nantinya mungkin akan didapatkan manfaat lain dari dzikir Asmaul Husna dalam membantu menyembuhkan penyakit. Selain itu diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembahasan dalam sistem pembelajaran pada institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2011). Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Ndoriway Kecamatan Pulau Ende Flores. Nusa Tenggara Timur.
- Alimul Hidayat, Aziz. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Antari. (2012). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Minyak Esensial Ilalang Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Seger Waras X Pandeyan Umbulharjo. Yogyakarta.
- Dalimarta, dkk. (2008). *Care Your Self Hipertensi*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Depkes RI. (2010) *Prevalensi Hipertensi Pada Lanjut Usia di Indonesia* <http://www.kemkes.go.id>.
- Efendi F.(2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta : Salemba Medika.
- Guyton & Hall. (2007). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Jakarta : EGC.
- Hadis Riwayat Ahmad & Abu Dawud : Adab-adab Berdzikir.
- Hadis Riwayat Al-Bukhari & Muslim : Tidak Berteriak dan Mengeraskan Suaranya.
- Hadis Riwayat Muslim : Dzikir Merupakan Senjata Utama Melawan dan Mengusir Syaitan.
- Hadis Riwayat At-Tirmidzi : Sesungguhnya Allah SWT Memiliki 99 Nama.
- Hasan. (2008). *Pokok-pokok Materi Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hipertensi Berdasarkan AHA (*American Heart Asosiation*) http://id.wikipedia.org/wiki/Tekanan_darah_tinggi.html, diperoleh pada tanggal 11 November 2016.
- Hipertensi Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) <http://www.who.int> diperoleh pada tanggal 11 November 2016.
- JNC. (2010). The Seventh Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. NIH Publication.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rekam Medik Poli Kesehatan Panti Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Pasien Hipertensi Pada Bulan Oktober Sampai

Dengan November 2016. Dikutip 3
Desember 2016.

Pada Pasien Pre Operatif Fraktur
di Ruang Cempaka Rumah Sakit
Abdul Wahab Sjahranie.
Samarinda.

Smeltzer & Bare. (2002). Buku Ajar
Keperawatan Medikal Bedah.
Edisi 8. Jakarta : EGC.

Hindun Syarifah. (2015). Pengaruh Terapi
Dzikir Terhadap Tingkat Nyeri